

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT ADIKSI INTERNET DAN TINGKAT
KECEMASAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1
SEMIN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran

EKA LESTARI FATUROCHMAH
J500140015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT ADIKSI INTERNET DAN TINGKAT
KECEMASAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1
SEMIN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

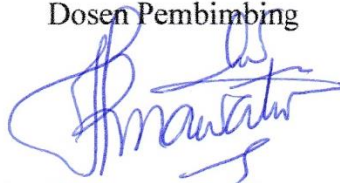
PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

EKA LESTARI FATUROCHMAH
J500140015

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Erna Herawati, Sp. K.J.

NIK. 1046

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT ADIKSI INTERNET DAN TINGKAT
KECEMASAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1
SEMIN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**

OLEH

EKA LESTARI FATUROCHMAH
J500140015

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Kedokteran

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 17 Januari 2018

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Nurhayani, M.Sc.

(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Dr. Rochmadina Suci Bestari, M.Sc.

(Anggota I Dewan Penguji)

(.....)

3. Dr. Erna Herawati, Sp.K.J.

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. dr EM Sutrisna, M.Kes.

NIK. 919

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Januari 2018

Penulis



EKA LESTARI FATUROCHMAH

J500140015

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT ADIKSI INTERNET DAN TINGKAT KECEMASAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 1 SEMIN KABUPATEN GUNUNGKIDUL

Abstrak

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang alamiah bagi setiap manusia. Wujud dari kegiatan belajar tersebut adalah prestasi belajar. Proses serta hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya gangguan psikologis berupa adiksi terhadap internet dan kecemasan. Keadaan adiksi internet dan tingginya kecemasan dapat mengganggu aktivitas sehari-hari termasuk belajar. Adanya gangguan proses belajar akan berdampak pada prestasi belajar individu. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat adiksi internet dan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan desain penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Semin pada bulan Desember 2017 dengan jumlah responden sebesar 60 siswa yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Penelitian menggunakan kuesioner *Young's IAT* dan *TMAS* serta daftar nilai rapor semester genap tahun pelajaran 2016/2017 dari sekolah. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson dan regresi linier berganda dengan program SPSS. Berdasarkan uji korelasi *Pearson* diperoleh nilai korelasi (r) -0,368 dan nilai p $0,004 < 0,05$ sementara uji *regresi linier* diperoleh koefisien korelasi -0,299 dan nilai p $0,001 < 0,05$ antara tingkat adiksi internet dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul. Serta nilai korelasi *Pearson* (r) -0,357 dan nilai p $0,005 < 0,05$ sementara uji *regresi linier* diperoleh koefisien korelasi -0,286 dan nilai p $0,001 < 0,05$ antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan korelasi negatif lemah dan signifikan antara masing-masing variabel bebas yaitu tingkat adiksi internet dan kecemasan dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul.

Kata Kunci: adiksi internet, kecemasan, prestasi belajar, IAT, TMAS

CORRELATIONS OF INTERNET ADDICTION LEVEL AND ANXIETY LEVEL TOWARD LEARNING ACHIEVEMENT OF THE STUDENTS OF SMA NEGERI 1 SEMIN OF GUNUNGKIDUL REGENCY

Abstract

Learning is a natural activity. The form of learning is the achievement on it. The learning process and result achieved by a student are influenced by various factors, one of them is a psychological disturbance in the form of internet addiction and anxiety. The condition of internet addiction and high anxiety level can disturb daily activities including learning. A disturbance on learning will imply an individual learning achievement. This research is aimed at discovering the correlations of internet addiction level and anxiety level towards the student's learning achievement. This research applies an analytic observational research design

within a cross sectional approach. The research hold on December 2017 on 60 students chosen by using a purposive sampling technique. The research uses Young's IAT and TMAS questionnaire and academic documental data form of report marks on even semester of academic year 2016/2017. The data are analyzed by using Pearson correlation test and linear regression test within SPSS. Based on Pearson correlation test it's found a correlation value (r) -0,368, p 0,004<0,05 and based on linear regression test it's found coefficient correlation -0,299, p 0,001<0,05 between internet addiction level and learning achievement. As well as Pearson correlation value (r) -0,357, p 0,005<0,05 and linear regression test coefficient correlation -0,299, p 0,001<0,05 between anxiety level and learning achievement. It is discovered weak and significant negative correlation on both internet addiction level and anxiety level toward learning achievement on the students of SMA Negeri 1 Semin of Gunungkidul Regency.

Keywords: *internet addiction, anxiety, learning achievement, IAT, TMAS*

1. PENDAHULUAN

Belajar merupakan sebuah kegiatan yang alamiah bagi setiap manusia. Manusia dapat bertahan dan sejahtera karena belajar (Mudjiman, 2008). Wujud dari kegiatan belajar tersebut adalah prestasi belajar. Prestasi belajar yang optimal tersebut akan membantu perkembangan siswa yang optimal pula. Pemerintah telah berupaya untuk membantu siswa agar dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal, namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum dapat memperoleh prestasi belajar yang optimal (Rahmat, *et al.*, 2015). Menurut Purwanto (Rahmat, *et al.*, 2015), proses serta hasil belajar seorang siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, berupa faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Syah (Rahmat, *et al.*, 2015), faktor internal dapat berupa kondisi fisik dan psikologis siswa, sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari luar siswa seperti kondisi lingkungan tempat siswa tinggal dan belajar (Rahmat, *et al.*, 2015). Salah satu contoh dari faktor eksternal tersebut adalah internet.

Internet merupakan produk kemajuan teknologi yang terus mengalami perkembangan yang seakan tidak ada hentinya (Nurmalasari, 2016). Kebanyakan orang menggunakan internet sebagai alat fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, banyak individu yang tidak bisa membayangkan hidup tanpa internet baik dalam kepentingan bisnis maupun

pribadi (Brand, *et al.*, 2014). Menurut internetworldstats.com didapati bahwa pada tahun 2016 pengguna internet di dunia mencapai 3.675.824.813 orang, jumlah pengguna internet di Asia mencapai 1.846.212.654 orang dan 132.700.000 di antaranya adalah pengguna internet dari Indonesia. Tingginya angka pengguna internet tersebut menimbulkan kekhawatiran munculnya permasalahan yang berhubungan dengan penggunaan internet yang berlebihan, seperti terjadinya kondisi adiksi internet (Ekowati, *et al.*, 2014). Pada remaja, internet menjadi lebih dominan dibandingkan belajar dan berinteraksi sosial dengan lingkungan sekitar, sehingga berdampak bagi perkembangan perkembangan fisik dan psikologis remaja (Nurmalasari, 2016).

Gangguan kecemasan merupakan masalah psikologis yang paling sering ditemukan. Menurut *National Comorbidity Study*, satu di antara empat orang memenuhi kriteria untuk sedikitnya satu gangguan ansietas dan prevalensinya sebesar 17,7 persen setiap 12 bulan (Sadock & Sadock, 2010). Diperkirakan 20 persen dari populasi dunia menderita kecemasan dan sebanyak 47,7 persen remaja mengalami gangguan kecemasan (Mamuaya, *et al.*, 2016). Kecemasan cenderung memicu timbulnya kebingungan dan distorsi persepsi yang dapat menurunkan konsentrasi, mengurangi daya ingat dan mengganggu kemampuan asosiasi seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan dapat mempengaruhi pikiran, persepsi dan pembelajaran seseorang (Sadock & Sadock, 2010).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis bermaksud melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui hubungan antara tingkat adiksi internet dan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Apakah terdapat hubungan antara tingkat adiksi internet dan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat adiksi internet dan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul. Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah diharapkan dapat

memberikan informasi dan wawasan mengenai hubungan antara tingkat adiksi internet dan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*, yaitu penelitian di mana variabel bebas dan variabel terikat dinilai dalam waktu bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Populasi aktual dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 76 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 60 siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul yang memenuhi kriteria inklusi.

Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah siswa-siswi SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul kelas XI jurusan IPA yang hadir saat dilakukan penelitian dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dari penelitian ini adalah siswa memiliki riwayat dan kontrol berobat dengan psikiater, skor LMMPI >10, dan/atau tidak mengisi penuh kuesioner. Prosedur penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dan data nilai rapor dari sekolah. Instrumen dari penelitian ini adalah lembar persetujuan menjadi responden, lembar data diri, kuesioner LMMPI (*Lie Minnesota Multiphasic Personality Inventor*), kuesioner Young's IAT *Internet Addiction Test*, kuesioner TMAS (*Taylor Minnesota Anxiety Scale*), dan dokumen dari sekolah berupa data siswa dan nilai rapor semester genap tahun ajaran 2016/2017. Uji statistik yang digunakan adalah uji bivariat dengan uji korelasi Pearson kemudian dilanjutkan uji multivariat menggunakan uji regresi linier berganda. Data statistik diperoleh dengan program statistik komputer SPSS.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Penelitian mengenai hubungan antara tingkat adiksi internet dan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Semin Kabupaten Gunungkidul telah dilaksanakan pada bulan Desember 2017, di SMA Negeri 1 Semin, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dengan metode observasi analitik, yaitu dengan pengukuran tingkat adiksi internet dan tingkat kecemasan dengan menggunakan kuesioner *Young's Internet Addiction Test*, kuesioner *Taylor Minnesota Anxiety Scale* dan penilaian prestasi belajar pada 60 responden menggunakan dokumen dari sekolah berupa nilai rapor semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Responden yang diikutsertakan adalah siswa kelas XI IPA 1, XI IPA 2 dan XI IPA 3 di SMA Negeri 1 Semin tahun pelajaran 2017/2018 yang memenuhi kriteria restriksi. Dari penelitian yang telah dilaksanakan didapatkan hasilnya seperti berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Tingkat	Jumlah Responden	Persentase
Adiksi Internet	Normal	23	38,3%
	Ringan	31	51,7%
	Sedang	6	10,0%
	Berat	0	0,0%
Kecemasan	Ringan	2	3,3%
	Sedang	20	33,3%
	Berat	8	63,3%
Prestasi Belajar	Di bawah rata-rata jurusan	35	58,3%
	Di atas rata-rata jurusan	25	41,7%

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada responden berdasarkan tingkat adiksi internet adalah pada tingkat ringan yaitu dengan skor adiksi internet 31-49 dengan persentase 51,7%, disusul dengan kategori normal (tidak mengalami adiksi *internet*) dengan skor 0-

30 sebanyak 38,3%, dan terakhir adalah adiksi internet sedang dengan skor 50-79 sebanyak 10%, tidak terdapat responden yang mengalami adiksi internet berat. persentase tertinggi pada responden berdasarkan tingkat kecemasan adalah pada tingkat berat yaitu dengan skor kecemasan lebih dari 20 dengan persentase 63,3%, diikuti dengan kecemasan tingkat sedang yaitu dengan skor kecemasan 10-20 sebanyak 33,3%, dan terakhir adalah kecemasan tingkat ringan yaitu dengan skor kecemasan 0-9 sebanyak 3,3%. Persentase tertinggi pada responden berdasarkan prestasi belajar adalah di bawah rata-rata jurusan dengan persentase 58,3%, sedangkan persentase responden dengan nilai rapor di atas rata-rata jurusan adalah sebesar 41,7%.

Uji normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* karena jumlah responden lebih dari 50, dengan taraf signifikansi (α) 0,05 melalui program SPSS versi 23.0 *for Windows*. Hasil uji normalitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Uji normalitas data

	Adiksi internet	Kecemasan	Prestasi Belajar
<i>Kolmogorov-smirnov Test</i>	0,200*	0,200*	0,076

Berdasarkan hasil uji tersebut, baik skor adiksi internet, kecemasan, dan prestasi belajar mempunyai nilai signifikansi (p) $>0,05$. Oleh karena nilai signifikansi (p) $>0,05$, ketiga kelompok data mempunyai distribusi data yang normal.

Analisis bivariat pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Pearson* karena data dari seluruh variabel terdistribusi normal. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 23.0 *for Windows*. Hasil uji bivariat dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Hubungan antara tingkat adiksi internet dan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar dengan menggunakan uji *Pearson*.

		Prestasi Belajar
Adiksi Internet	<i>Pearson Correlation</i>	-0,368**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,004
	<i>N</i>	60
Kecemasan	<i>Pearson Correlation</i>	-0,357**

<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,005
<i>N</i>	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pada tabel 3, diperoleh nilai korelasi (r) adiksi internet dengan prestasi belajar adalah sebesar -0,368 menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah sesuai dengan teori yang dikemukakan Sopiudin (2015) dalam buku *Regresi Linear* bahwa nilai (r) 0,2-0,4 diartikan sebagai kekuatan korelasi yang lemah, kemudian diperoleh juga nilai sig 0,004 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara adiksi internet dengan prestasi belajar. Sedangkan nilai korelasi (r) tingkat kecemasan dengan prestasi belajar sebesar -0,357 juga menunjukkan korelasi negatif dengan kekuatan korelasi yang lemah karena nilai (r) berada di antara 0,2-0,4, kemudian diperoleh juga nilai sig 0,005 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar.

Korelasi dari seluruh variabel bebas dengan prestasi belajar mempunyai nilai $p < 0,25$ sehingga semua variabel memenuhi syarat untuk diikutsertakan ke dalam analisis multivariat regresi linear. Analisis multivariat menggunakan uji regresi linier berganda dengan menggunakan program komputer SPSS 23.0 *for Windows*. Hasil uji multivariat dapat dilihat di bawah ini:

Tabel 4. *Variable entered/removed*

Model	<i>Variables Entered</i>	<i>Variables Removed</i>	<i>Method</i>
1	Kecemasan, Adiksi Internet ^b	-	<i>Enter</i>

a. *Dependent Variable:* Prestasi Belajar

Tabel 4 menggunakan metode *backward* yang memberikan informasi jumlah model yang dibuat, variabel yang masuk model, dan variabel yang dikeluarkan dari model. Pada tabel hanya terdapat satu model karena proses berhenti pada model yang dianggap sebagai model yang paling baik. Model ini terdiri dari variabel adiksi internet dan

kecemasan, sehingga tidak ada variabel yang tidak bermakna dikeluarkan secara bertahap berdasarkan nilai *p* yang paling besar.

Tabel 5. *Model Summary*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,461 ^a	0,212	0,185	1,43314	1,819

a. *Predictors: (Constant), Kecemasan, Adiksi Internet*

b. *Dependent Variable: Prestasi Belajar*

Nilai Adjusted *R Square* adalah 0,185. Artinya peranan variabel adiksi internet dan kecemasan dapat menjelaskan prestasi belajar sebesar 18,5% dan sisanya 81,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Sedangkan pada kolom Durbin-Watson (DW) tertulis 1,819. Karena nilai DW berada di sekitar angka 2, asumsi independen terpenuhi.

Tabel 6. *Coefficients*

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		Std.					
Model		B	Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	86,272	0,770		112,074	0,000	
	Adiksi Int	-0,036	0,014	-0,299	-2,473	0,016	0,943 1,061
	Kecemasan	-0,071	0,030	-0,286	-2,359	0,022	0,943 1,061

a. *Dependent Variable: Prestasi Belajar*

Pada kemaknaan (*sig*), nilai *p* dari variabel adiksi internet dan variabel kecemasan lebih kecil dari 0,05 yang artinya adiksi internet dan kecemasan bermakna sebagai variabel bebas. Pada koefisien tidak standar, nilai konstanta adalah 86,272, nilai *slope* adiksi internet adalah -0,036, dan nilai *slope* kecemasan adalah -0,071. Maka dapat dibuat persamaan regresi *prestasi belajar* = 86,272 + (-0,036) * *adiksi internet* + 0,071**kecemasan*.

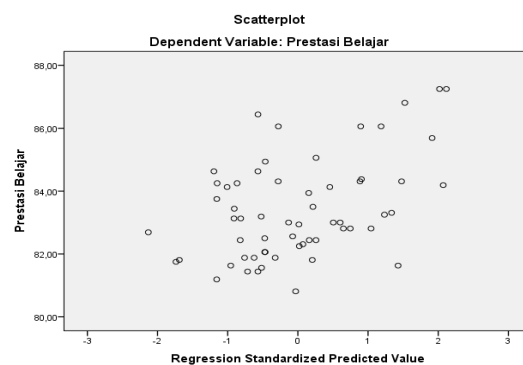
Pada koefisien standar mendapatkan koefisien korelasi adiksi internet dengan prestasi belajar sebesar -0,299 dan koefisien korelasi kecemasan dengan prestasi belajar sebesar -0,286. Pada kolineriti statistik

memperoleh nilai toleransi lebih dari 0,4 yaitu 0,943. Dengan demikian, asumsi tidak ada kolinieritas terpenuhi.

Tabel 7. *Residual Statistics*

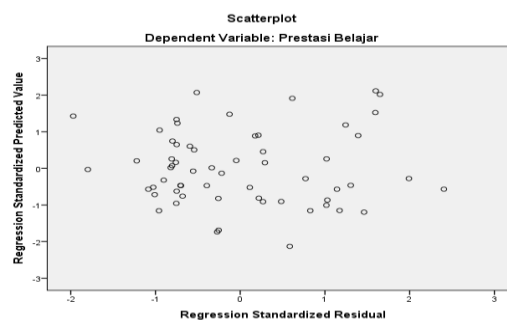
	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
<i>Predicted Value</i>	81,8520	84,9574	83,4102
<i>Residual</i>	-2,82420	3,44560	0,00000
<i>Std. Predicted Value</i>	-2,131	2,116	0,000
<i>Std. Residual</i>	-1,971	2,404	0,000

Mean pada residu sebesar 0,00000, sehingga asumsi residu nol terpenuhi. Sedangkan nilai minimum dan maksimum residu standar masih-masing adalah -1,971 dan 2,404. Rentang nilai minimum dan maksimum berada di antara -3 sampai dengan +3 simpang baku. Dengan demikian, syarat tidak ada *outlier* terpenuhi.



Gambar 1. *Scatterplot* antara prestasi belajar dengan *Regression Stanndardized Predictive Value* (variabel bebas)

Dari grafik, tampak adanya kesan linieritas yang positif antara variabel bebas dengan prestasi belajar. Maka, syarat linieritas terpenuhi.



Gambar 2. *Scatterplot* antara *Regression Stanndardized (ZRESID)* dengan *Regression Standardized Predictive Value (ZPRED)*

Tampak bahwa residu menyebar secara konstan berdasarkan nilai predicted value dan sebaran residu tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, syarat homoskedisitas atau asumsi konstan terpenuhi.

Setelah melakukan analisis bivariat, semua variabel (adiksi internet dan kecemasan) memenuhi kriteria untuk diikutsertakan ke dalam analisis multivariat. Setelah dilakukan analisis multivariat regresi linier metode *backward*, diperoleh persamaan regresi *prestasi belajar* = $86,272 + (-0,036) * \text{adiksi internet} + 0,071 * \text{kecemasan}$ ($R^2=18,5\%$). Sedangkan koefisien korelasi adiksi internet dengan prestasi belajar sebesar -0,299 dan koefisien korelasi kecemasan dengan prestasi belajar sebesar -0,286. Semua asumsi regresi linier (linieritas, normalitas, residu nol, residu tidak ada *outlier*, independen, tidak adakolinieritas, konstan dan homoskedisiti) terpenuhi

3.2. Pembahasan

3.2.1. Hubungan Tingkat Adiksi Internet dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan perhitungan korelasi pada tabel uji korelasi *Pearson* yang telah dilakukan, hubungan tingkat adiksi internet dengan prestasi belajar diperoleh $p = 0,004 < 0,05$ dalam taraf signifikansi 1%. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan dasar teori yaitu terdapat hubungan negatif yang bermakna antara skor adiksi internet dan prestasi belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Semin, Kabupaten Gunungkidul. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Kuss dan Griffiths (2015) bahwa perilaku adiktif, termasuk adiksi internet, akan mempengaruhi kemampuan proses pembelajaran seseorang. Selain itu, hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nurmalasari (2016) bahwa seseorang yang mengalami adiksi internet berpotensi mengalami gangguan perkembangan akademik. Selain itu, Winther (2014) juga menyebutkan bahwa akibat yang dapat ditimbulkan dari keadaan

adiksi internet ialah terganggunya pola tidur dan pola makan karena terlalu banyak menghabiskan waktu untuk menggunakan fasilitas internet, selain itu juga dapat mengakibatkan gangguan hubungan individu dengan keluarganya serta terganggunya pekerjaan atau pendidikan individu tersebut.

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi responden berdasarkan tingkat adiksi internet adalah pada tingkat rendah yaitu dengan skor adiksi internet 31-49 dengan persentase 51,7%, disusul dengan kategori normal (tidak mengalami adiksi internet) dengan skor 0-30 sebanyak 38,3%, dan terakhir adalah adiksi internet sedang dengan skor 50-79 sebanyak 10%, tidak terdapat responden yang mengalami adiksi internet berat. Setelah dilakukan pengamatan, persentase jumlah siswa yang mengalami adiksi internet baik yang rendah maupun sedang adalah sebesar 61,7%. Hal tersebut menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami adiksi internet.

Adiksi internet adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya penggunaan internet yang tak terkendali sehingga menimbulkan dampak negatif bagi individu yang mengalaminya (Winther, 2014). Mekanisme habituasi berperan penting dalam keadaan adiksi internet karena keterlibatan individu dalam perilaku adiktif akan menyebabkan pelepasan dopamin dalam jalur dopaminergik yang menyebabkan individu menjadi tidak puas dengan *natural rewards* dan memunculkan keinginan untuk terus-menerus mengakses internet serta menimbulkan toleransi. Apabila keinginan dan toleransi diabaikan, maka pelepasan dopamin akan berkurang dan muncul gejala *withdrawal* (Pontes, *et al.*, 2015). Menurut Krishnamurthy dan Chetlapalli (2015), adiksi internet pada remaja dapat berdampak negatif terhadap pembentukan identitas dan fungsi kognitif, yang akan menyebabkan penurunan prestasi akademik dan keterlibatan

dalam aktivitas yang berisiko, serta menanamkan kebiasaan makan yang buruk (Krishnamurthy & Chetlapalli, 2015).

Keadaan adiksi internet merupakan salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar siswa karena saat seorang siswa mengalami adiksi terhadap internet maka waktu untuk mengakses internet menjadi lebih panjang dibandingkan belajar (Nurmalasari, 2016). Selain itu, perubahan struktur korteks prefrontal otak dan girus singulata yang terjadi pada pengguna internet yang berlebihan dapat mempengaruhi fungsi bagian otak tersebut yakni proses kognitif, *decision making*, dan ingatan individu tersebut. Hal tersebut akan memunculkan gangguan proses belajar yang dapat dilihat dari menurunnya hasil belajar individu (Kuss & Griffiths, 2015).

Hasil analisis hubungan tingkat adiksi internet dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Semin diperoleh nilai $r = -0,368$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah. Maka sesuai dengan penelitian Krishnamurthy dan Chetlapalli (2015) bahwa keadaan adiksi internet berkaitan dengan prestasi belajar yang berdasarkan penelitiannya, salah satu akibat dari adiksi internet ialah penurunan prestasi belajar.

3.2.2. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan perhitungan korelasi pada tabel uji korelasi *Pearson* yang telah dilakukan, hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar diperoleh $p = 0,005 < 0,05$ dalam taraf signifikansi 1%. Maka hasil penelitian ini sesuai dengan dasar teori yaitu terdapat hubungan negatif yang bermakna antara skor kecemasan dan prestasi belajar pada siswa di SMA Negeri 1 Semin, Kabupaten Gunungkidul. Dilihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sadock dan Sadock (2010) bahwa kecemasan cenderung menurunkan konsentrasi, mengurangi daya ingat dan

mengganggu kemampuan asosiasi seseorang. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecemasan dapat mempengaruhi proses pembelajaran seseorang. Namun hasil penelitian ini kurang sesuai dengan teori *Hukum Yerkes Dodson* (Puri, et al., 2011) bahwa terdapat hubungan U terbalik antara kecemasan dan performa, yang menjelaskan bahwa pada kecemasan yang rendah atau sangat tinggi performa akan berkurang sehingga mengalami penurunan konsentrasi, sedangkan dalam penelitian ini didapatkan hubungan yang negatif antara tingkat kecemasan dan prestasi belajar, yaitu siswa kecemasan rendah maka prestasi belajar siswa cenderung lebih tinggi dibandingkan siswa yang skor kecemasannya cenderung tinggi.

Tabel 1 menunjukkan bahwa persentase tertinggi pada responden berdasarkan tingkat kecemasan adalah pada tingkat berat yaitu dengan skor kecemasan lebih dari 20 dengan persentase 63,3%, diikuti dengan kecemasan tingkat sedang yaitu dengan skor kecemasan 10-20 sebanyak 33,3%, dan terakhir adalah kecemasan tingkat ringan yaitu dengan skor kecemasan 0-9 sebanyak 3,3% responden. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden mengalami kecemasan berat.

Kecemasan adalah suatu gangguan suasana perasaan yang biasanya bersifat tidak menyenangkan yang merupakan perwujudan dari sistem alarm susunan saraf pusat yang muncul akibat terjadinya reaksi *fight or flight* yang memicu pelepasan adrenalin dan katekolamin lain sehingga denyut jantung dan frekuensi napas mengalami peningkatan dan palpitasi (Puri, et al., 2011). Selain itu kecemasan juga mempengaruhi aspek kognitif dari seseorang, apabila kecemasan seseorang meningkat, maka akan terjadi penurunan kemampuan berpikir secara jernih dan timbulnya gangguan konsentrasi (Isnaini & Lestari, 2015; Apriady, et al., 2016).

Kecemasan merupakan salah satu penyebab menurunnya prestasi belajar siswa karena saat seorang siswa mengalami peningkatan kecemasan maka akan muncul perasaan tidak nyaman yang akan mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Selain itu, secara fisik akibat yang ditimbulkan oleh adanya peningkatan kecemasan adalah gangguan kesehatan seperti gangguan pencernaan dan gangguan tidur yang dapat mengganggu proses belajar siswa dan bahkan mengurangi waktu untuk belajar siswa tersebut. Dengan terganggunya proses belajar siswa, maka hasil belajar yang didapatkan oleh siswa tersebut menjadi kurang maksimal dan berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Lepp dkk (2014) bahwa kecemasan memiliki hubungan negatif dengan capaian akademik atau prestasi belajar siswa (Lepp, *et al.*, 2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kecemasan akan memunculkan gangguan proses belajar yang dapat dilihat dari menurunnya hasil belajar individu.

Hasil analisis hubungan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Semin diperoleh nilai $r = -0,357$ yang menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang lemah. Maka sesuai dengan penelitian Demak dan Suherman (2016) bahwa peningkatan kecemasan berkaitan dengan prestasi belajar yang berdasarkan penelitiannya, salah satu akibat dari kecemasan yang meningkat ialah penurunan prestasi belajar

3.2.3. Hubungan Tingkat Adiksi Internet dan Tingkat Kecemasan dengan Prestasi Belajar

Berdasarkan analisis multivariat dengan menggunakan regresi linier, menunjukkan nilai $p : 0,001$ pada tabel *Anova* yang mempunyai arti bahwa hubungan antara tingkat adiksi internet dan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar bermakna

(*significant*). Hasil dari nilai korelasi (R) : 0,461 dapat diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan kedua variabel bebas yakni antara tingkat adiksi internet dan tingkat kecemasan dengan prestasi belajar termasuk dalam kategori korelasi cukup. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* yang diperoleh sebesar 18,5% yang diartikan bahwa variabel tingkat adiksi internet dan tingkat kecemasan memiliki kontribusi sebesar 18,5% terhadap prestasi belajar dan sisanya 81,5% dipengaruhi faktor lain selain kedua variabel bebas tersebut.

Urutan kekuatan hubungan dari variabel-variabel bebas yang mempengaruhi variabel terikat dapat dilihat dari besarnya nilai r (koefisien korelasi) pada tabel *coefficients*. Pada koefisien korelasi tingkat adiksi internet didapatkan hasil -0,299 artinya korelasi negatif lemah, sedangkan koefisien korelasi tingkat kecemasan didapatkan hasil -0,286 artinya korelasi negatif lemah. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa adiksi internet dan kecemasan mempengaruhi prestasi belajar, adiksi internet lebih dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar namun selisihnya sangat sedikit dengan kecemasan. Hal ini menunjukkan bahwa baik adiksi internet maupun kecemasan memiliki pengaruh yang sama kekuatannya terhadap prestasi belajar seseorang.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif lemah (uji bivariat korelasi Pearson (r) -0,368, uji multivariat regresi linier koefisien korelasi -0,299) yang signifikan antara tingkat adiksi internet dengan prestasi belajar dan hubungan negatif lemah (uji bivariat korelasi Pearson (r) -0,357, uji multivariat regresi linier koefisien korelasi -0,286) yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan prestasi belajar. Kedua variabel baik tingkat adiksi internet maupun

tingkat kecemasan memiliki kekuatan yang sama dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa SMA Negeri 1 Semin, Kabupaten Gunungkidul.

PERSANTUNAN

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang tulus kepada Prof. DR. Dr. EM Sutrisna, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, Dr. Erna Herawati, Sp. K.J. selaku pembimbing dan Dr. Nurhayani, M.Sc. serta Dr. Rochmadina Suci Bestari, M.Sc. yang telah memberikan kritik dan saran dalam penelitian ini. Penulis juga mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dapat bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriady, T., Yanis, A. & Yulistini, 2016. Prevalensi Ansietas Menjelang Ujian Tulis pada Mahasiswa Kedokteran FK UNAND Tahap Akademik. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(3), pp. 666-70.
- Brand, M., Young, K. S. & Laier, C., 2014. Prefrontal Control and Internet Addiction: A Theoretical Model and Review of Neuropsychological and Neuroimaging Findings. *Frontiers in Human Neuroscience*, 8(375), pp. 1-13.
- Ekowati, A. L., Adrian & Suryani, E., 2014. Gambaran Masalah Emosi dan Perilaku pada Pelajar SMA Regina Pacis Jakarta dengan Adiksi Internet. *Damianus Journal of Medicine*, 13(3), pp. 199-207.
- Ghazali, M. V. et al., 2014. Studi Cross-sectional. Dalam: S. Sastroasmoro & S. Ismael, penyunt. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto, pp. 130-45.
- Isnaini, N. S. N. & Lestari, R., 2015. Kecemasan pada Pengangguran Terdidik Lulusan Universitas. *Jurnal Indigenous*, 13(1), pp. 39-50.
- Krishnamurthy, S. & Chetlapalli, S. K., 2015. Internet Addiction: Prevalence and Risk Factors: A Cross-Sectional Study among College Students in Bengaluru, the Silicon Valley of India. *Indian Journal of Public Health*, 59(2), pp. 115-21.
- Kuss, D. J. & Griffiths, M. D., 2015. *Internet Addiction in Psychotherapy*. Hampshire: Palgrave Macmillan.
- Lepp, A., Barkley, J. E. & Karpinski, A. C., 2014. The Relationship between Cell Phone Use, Academic Performance, Anxiety, and Satisfaction with Life in College Students. *Computers in Human Behavior*, Volume 31, pp. 343-50.

- Mamuaya, M. H., Elim, C. & Kandou, L. F., 2016. Gambaran Tingkat Kecemasan dengan Pengukuran TMAS dan Prestasi Belajar Siswa Perempuan dan Laki-laki Kelas 1 SMA Negeri 1 Kawangkoan. *Jurnal e-Clinic*, 4(2), pp. 1-5.
- Mudjiman, H., 2008. *Belajar Mandiri (Self-Motivated Learning)*. Surakarta: UNS Press.
- Nurmalasari, Y., 2016. Konseling Singkat Berfokus Solusi dalam Mengembangkan Kemampuan Mengendalikan Compulsive Internet Use Siswa. *Empati Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), pp. 1-16.
- Pontes, H. M., Kuss, D. J. & Griffiths, M. D., 2015. Clinical Psychology of Internet Addiction: A Review of its Conceptualization, Prevalence, Neuronal Processes, and Implications for Treatment. *Dove Press Journal Neuroscience and Neuroeconomics*, Volume 4, pp. 11-23.
- Puri, B. K., Laking, P. J. & Treasaden, I. H., 2011. *Buku Ajar Psikiatri*. 2 penyunt. Jakarta: EGC.
- Rahmat, A., Smith, M. B. & Rahim, M., 2015. Perilaku Hidup Sehat dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Psymphatic Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), pp. 113-22.
- Sadock, B. J. & Sadock, V. A., 2010. *Kaplan dan Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis*. 2 penyunt. Jakarta: EGC.
- Winther, D. K., 2014. A Conceptual and Methodological Critique of Internet Addiction Research: Towards A Model of Compensatory Internet Use. *Computers in Human Behavior*, Volume 31, pp. 351-4.